

Ekosistem Savana Bekol Taman Nasional Baluran Situbondo Sebagai Sumber Ide Penciptaan Kriya Batik

Rofiqoh Kholidiah Marsyah

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: rofiqohmarsyah@mhs.unesa.ac.id

Fera Ratyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Taman Nasional Baluran merupakan tempat konservasi alam dan wisata di Kabupaten Situbondo yang dikenal dengan pesona keindahan alam eksotik *Africa van Java* karena merupakan satu-satunya Taman Nasional yang memiliki savana terluas di Pulau Jawa. Keberadaan satwa dan tumbuhan endemik seperti rusa, kijang, banteng, kerbau, merak, ayam hutan, kera ekor panjang dan pohon akasia menjadi ciri khas kawasan konservasi Taman Nasional Baluran. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Taman Nasional Baluran berpotensi besar untuk dapat dikenal dan dieksplor ke luar kabupaten Situbondo. Selain dikenal dengan parawisatanya, Situbondo juga memiliki kerajinan batik yang terus berkembang sampai sekarang dan belum ada inovasi baru dari motif batik Situbondo yang mayoritas berupa motif laut. Padahal masih banyak potensi wisata di Kabupaten Situbondo yang dapat dijadikan inspirasi motif batik khas Situbondo, di antaranya Taman Nasional Baluran. Tahapan yang ditempuh dalam proses perwujudan karya meliputi penemuan konsep dan gagasan, observasi, pembuatan desain, uji kelayakan desain, proses perwujudan karya, dan *finishing* karya. Bahan yang digunakan adalah kain katun primisima dengan pewarna remasol menggunakan teknik colet. Perwujudan karya batik melalui proses pemilihan bahan, pembuatan desain, pemindahan desain pada kain, pencantingan, pewarnaan, penguncian warna, dan pelepasan lilin. Desain awal yang disiapkan berjumlah 18 buah, kemudian dipilih 6 desain untuk diwujudkan menjadi karya dengan judul *Bhungana atē* (Busana laki-laki dewasa), *Gágá' Perkasa* (Busana lai-laki remaja), *Odi' Bhunga* (Busana perempuan remaja), *Baluran Asrè* (Busana perempuan dewasa), *Kadhástohan* (Hiasan dinding), dan *Pangesto Bhumè* (Kain Panjang).

Kata Kunci: Savana Bekol, taman nasional Baluran, batik.

Abstract

Baluran National Park is a place of nature conservation and tourism in Situbondo Regency which is known for the exotic natural beauty of Africa van Java. It because, Baluran national park is the only national park that has the largest savanna on the island of Java. The existence of endemic animals and plants are characterizes the Baluran national park conservation area such as deer, bull, buffalo, peacock, partridge, long-tailed macaque, and Acacia tree. The wealth of natural resources possessed by Baluran National Park has great potential to recognized and explored outside Situbondo district. In other ways Situbondo not only known as tourism and also Situbondo has batik crafts that develop until now. However there is no new innovation from Situbondo batik motifs, the majority of which are sea motifs. Even though there are many tourism potentials in Situbondo Regency which can used as inspiration for Situbondo batik motifs, including Baluran national park.

The stages taken in the process of embodiment of the creation include the discovery of concepts and ideas, observation, design creation, design feasibility testing, the process of embodiment of the work, and finishing of the work. The material included is primisima cotton cloth with remasol dye using painting technique. Embodiment of batik creation through the process of selecting materials, making designs, transferring designs to the fabric, waxing, coloring, locked colors, and removing wax.

The preparation in the first design is 18 design, then choose 6 design for realized into creation with the title *Bhungana atē* (man's clothing), *Baluran Asrè* (women's clothing), *Gágá' Perkasa* (boy's clothing), *Odi' Bhunga* (girl's clothing), *Kadhástohan* (wall decoration), and *Pangesto Bhumè* (long cloth).

Keywords: Savana Bekol, national Baluran park, batik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang letaknya berada di ujung timur Pulau Jawa bagian utara dengan posisi antara $7^{\circ}35' - 7^{\circ}44'$ Lintang Selatan dan $113^{\circ}30' - 114^{\circ}42'$ Bujur Timur. Letak Kabupaten Situbondo di sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali, sebelah selatan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo.

(<https://bptsitubondo.wordpress.com>).

Kabupaten Situbondo terletak di daerah pesisir utara pulau Jawa, di kawasan Tapal Kuda dan dikelilingi oleh perkebunan tebu, tembakau, hutan lindung Baluran dan lokasi usaha perikanan dengan letaknya yang strategis yaitu di tengah jalur transportasi darat Jawa-Bali.

Wisata di Situbondo tersebar mulai dari kecamatan Banyuglugur ujung barat Kabupaten Situbondo sampai dengan kecamatan Banyuputih ujung timur kabupaten Situbondo. Di antaranya wisata Pantai Pasir Putih, Pantai Pathek, Pantai Bama, Taman Nasional Baluran, Pantai Banongan, wisata *Rafting* Samir, Pantai Tempora dan lain-lain. Letak geografis tempat wisata tersebut juga sangat berpengaruh terhadap pengelolaan dan pelestarian wilayahnya. Walaupun letaknya masih berada di dalam kabupaten Situbondo, tidak jarang kabupaten di luar Situbondo mengklaim dan ikut serta mengelola kawasan wisata tersebut.

Tidak hanya dikenal dengan wisata baharinya, Situbondo juga memiliki konservasi sumberdaya alam yaitu Taman Nasional Baluran. Terletak di desa Wonorejo, kecamatan Banyuputih, kabupaten, Jawa Timur.

Baluran dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya hutan musim hujan, hutan *evergreen*, padang rumput (savana bekol), dan pantai Bama. Hal ini yang menjadi keunikan Taman Baluran Situbondo (<http://tempatwisataindonesia.id>)

Taman Nasional dikenal dengan pesona keindahan alam eksotik yang disebut Africa van Java. Terdapat padang Savana Bekol yang sangat luas. Banyak flora dan satwa liar yang hidup di dalamnya, seperti banteng, rusa, ular, kerbau, monyet ekor panjang yang lumayan buas, kerbau, dan burung merak. Keberadaan satwa liar ini menjadi ciri khas kawasan konservasi Taman Nasional Baluran. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Taman Nasional Baluran, berpotensi besar untuk dapat dikenal dan dieksplor ke luar kabupaten Situbondo.

Selain dikenal dengan parawisatanya, Situbondo juga memiliki kerajinan batik yang terus berkembang sampai sekarang. Motif batik khas Situbondo kebanyakan bermotif kerang dan biota laut karena letak Kabupaten

Situbondo yang berada di pesisir. Di sisi lain, masih banyak potensi wisata di Kabupaten Situbondo yang dapat dijadikan inspirasi motif batik khas Situbondo, di antaranya Taman Nasional Baluran. Selain merupakan tempat wisata yang menjadi incaran wisatawan lokal dan mancanegara, wisata Taman Nasional Baluran merupakan satu-satunya Taman Nasional yang memiliki savana di Pulau Jawa.

Batik sekarang ini menjadi busana yang digemari oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak sampai dewasa. Motif batik di Indonesia banyak terinspirasi dari mahluk hidup yaitu flora dan fauna. Flora atau tumbuhan merupakan salah satu subjek yang dijadikan sumber pembelajaran dalam proses perkembangan pola pikir dan gagasan atau ide untuk menciptakan sesuatu yang bersifat fungsional maupun non fungsional.

METODE PENCIPTAAN

Penciptaan adalah peristiwa yang merupakan proses bertahap, diawali dengan timbulnya suatu dorongan yang dialami penulis. (Djelantik,2004:63). Untuk menciptakan suatu karya diperlukan metode yang tepat guna untuk memudahkan dalam proses berkarya. Metode penciptaan adalah cara yang dilakukan oleh seorang pencipta dalam menciptakan sebuah karya melalui tahap-tahap ilmiah. Berdasarkan metode penciptaan Seni Kriya menurut Gustami (2007:329) metode penciptaan terdapat tiga tahapan yaitu, tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

Eksplorasi Konsep

Eksplorasi konsep Penulis disini meliputi pengamatan dan pengkajian terhadap ekosistem Savana Bekol yang berada di Taman Nasional Baluran berupa flora, fauna dan keindahan alam yang digali sedalam mungkin. Eksplorasi konsep dapat dicari dengan mengamati ekosistem Savana Bekol berupa flora, fauna dan pemandangan sekitar yang akan diangkat menjadi motif batik kemudian didapatkan sumber-sumber berupa data yang nantinya akan dikembangkan untuk dijadikan obyek dalam berkarya.

Eksplorasi Media dan Teknik

Eksplorasi bahan dan teknik yaitu penggalian informasi berupa pemilihan bahan dan teknik yang diperlukan dalam proses berkarya. Dalam proses pembuatan karya ini Penulis memilih katun primisima sebagai bahan berkarya batik karena kualitasnya paling baik dibandingkan kain untuk bahan batik lainnya.

Eksplorasi Estetik

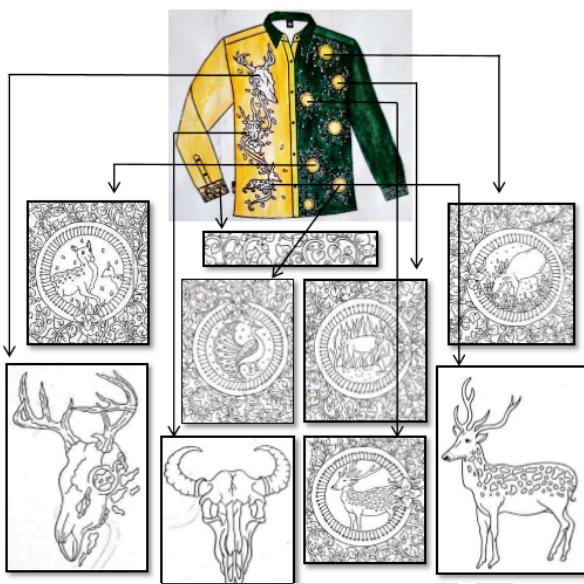
Eksplorasi estetik merupakan eksplorasi unsur keindahan dalam karya. Keindahan disini meliputi keseimbangan

obyek-obyek dalam karya dan keharmonisan unsur-unsur di dalamnya. Eksplorasi estetik yang dilakukan Penulis meliputi penekanan terhadap obyek utama dan komposisi masing-masing obyek yang menimbulkan kesan keindahan untuk dinikmati.

TAHAP PERWUJUDAN KARYA

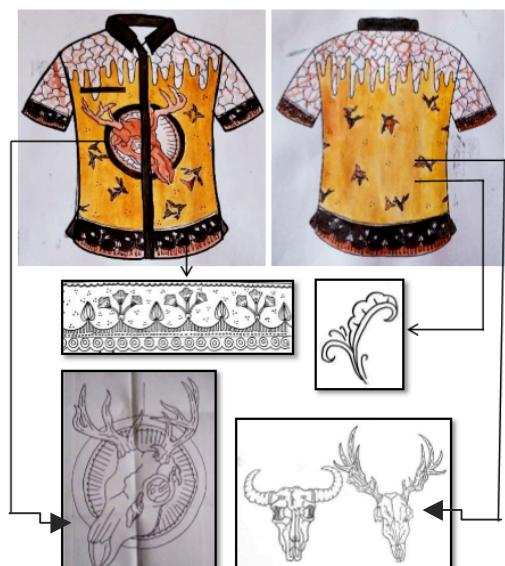
Pembuatan Desain

Penulis membuat 18 desain awal untuk keseluruhan dan kemudian dipilih 6 desain terbaik untuk diwujudkan menjadi karya batik.



Gambar 1

Desain Terpilih Busana Laki-laki Dewasa
(Dok.Rofiqoh, 2019)



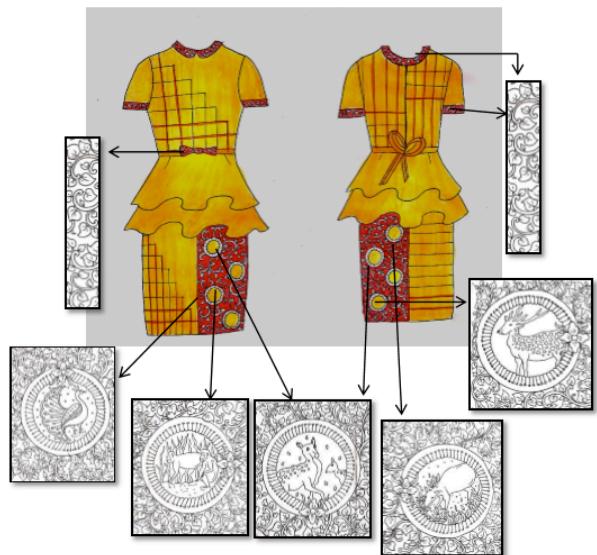
Gambar 2

Desain Terpilih Busana Laki-laki Remaja
(Dok.Rofiqoh, 2019)



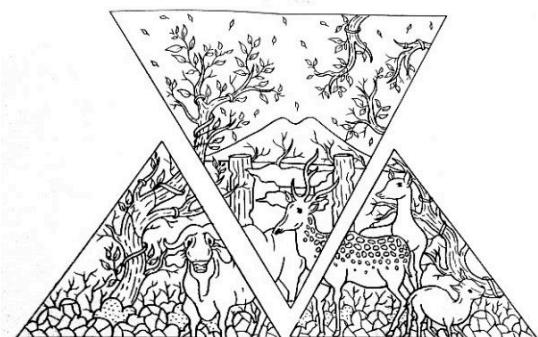
Gambar 3

Desain Terpilih Busana Perempuan Dewasa
(Dok.Rofiqoh, 2019)



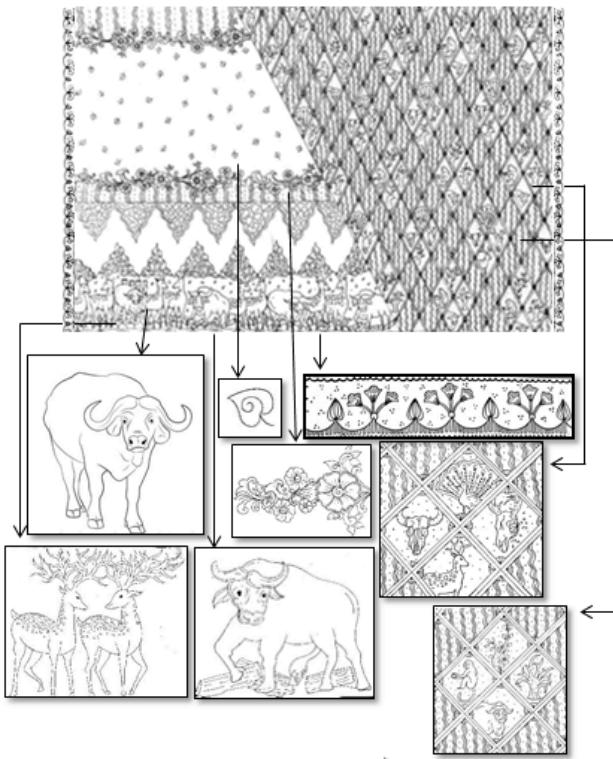
Gambar 4

Desain Terpilih Busana Perempuan Remaja
(Dok.Rofiqoh, 2019)



Gambar 5

Desain Terpilih Hiasan Dinding
(Dok.Rofiqoh, 2019)



Gambar 6
Desai Terpilih Kain Panjang
(Dok.Rofiqoh, 2019)

Perwujudan



Gambar 7
Membuat Pola Pakaian
(Dok.Rofiqoh, 2019)



Gambar 8
Membuat Desain
(Dok.Rofiqoh, 2019)



Gambar 9
Mencanting
(Dok.Rofiqoh, 2019)



Gambar 10
Mewarna Motif
(Dok.Rofiqoh, 2019)



Gambar 11
Penguncian Warna
(Dok.Rofiqoh, 2019)



Gambar 12
Pelepasan Lilin
(Dok.Rofiqoh, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya 1



Gambar 13

Karya 1 “*Bungana atē*”
(dok.Rofiqoh 2019)

Judul	: <i>Bungana atē</i>
Bahan	: Kain Katun Primisima
Teknik	: Colet
Pewarnaan	: Remasol
Fungsi	: Busana Laki-laki Dewasa

Deskripsi Karya 1

Karya berupa busana laki-laki dewasa berjudul “*Bungana atē*” dengan menggunakan Bahasa Madura yang artinya Hati yang senang. Makna dari judul tersebut adalah Suasana alam di Savana Bekol Taman Nasional Baluran Situbondo dengan keanekaragaman ekosistem yang membawa pesona mengagumkan bagi penikmatnya.

Dalam karya ini terdapat motif utama yaitu kepala tengkorak rusa dan rusa sebagai satwa endemik Savana Bekol sehingga dijadikan icon dari Taman Nasional Baluran. Motif utama yang disusun vertikal dengan proporsi yang sama sehingga terlihat center pada bagian sisi kanan. Motif lainnya berupa satwa endemik Taman Nasional Baluran yang disusun dengan keseimbangan simetris sehingga jarak dari satu motif ke motif lain cenderung sama. Ditambah dengan kombinasi berupa sulur dan stilasi daun waru. Motif yang berbeda pada kedua sisi menggambarkan keterkaitan antara ekosistem biotik dan abiotik.

Warna hijau digunakan sebagai latar busana pada sisi belakang dan sisi depan kanan merupakan unsur tumbuhan di rumput Savana Bekol yang berwarna hijau ketika sedang musim hujan sehingga menimbulkan kesan sejuk dan rindang. Sedangkan warna kuning pada sisi sebelah kanan merupakan unsur tumbuhan di Savana Bekol yang menguning ketika peralihan memasuki musim kemarau. Warna kuning dan hijau saling bersinergi menghasilkan perpaduan yang menarik. Warna beragam yang digunakan pada masing-masing motif

menggambarkan keanekaragaman ekosistem yang ada disana. Karya busana laki-laki dewasa berjudul “*Bungana atē*” ini sesuai dengan desain awal yang dibuat. Pewarnaan juga sama persis dengan desain.

Karya 2



Gambar 14

Karya 2 “*Gâgâ’ Perkasa*”
(dok.Rofiqoh 2019)

Judul	: <i>Gâgâ’ Perkasa</i>
Bahan	: Kain Katun Primisima
Teknik	: Colet
Pewarnaan	: Remasol
Fungsi	: Busana Laki-laki Remaja

Deskripsi Karya 2

Karya berupa busana laki-laki remaja berjudul “*Gâgâ’ Perkasa*” dengan menggunakan Bahasa Madura yang artinya gagah perkasa. Makna dari judul tersebut adalah tengkorak kepala rusa yang terlihat tetap gagah tak termakan usia sehingga menjadi icon Savana Bekol Taman Nasional Baluran. Rusa merupakan hewan endemik yang hidup di Savana Bekol kerap berlalu Lalang menarik perhatian wisatawan.

Dalam karya ini terdapat motif utama yang berada di tengah sisi depan busana terpotong menjadi dua bagian mengikuti belahan busana, namun ketika disatukan akan membentuk motif yang utuh. Yaitu gubahan kepala tengkorak rusa. Ukuran pada motif utama dibuat lebih besar dibandingkan motif lainnya. Selain ukuran, warna coklat tua yang melambangkan kuat, kokoh, dan gagah pada motif utama dibuat kontras dari warna latar busana sehingga menjadikan motif utama menjadi *point of interest*.

Motif pendukung berupa kepala tengkorak rusa dan banteng yang ukurannya dibuat lebih kecil dan disusun secara menyebar memenuhi sisi depan dan

belakang busana. Pada sisi depan dan belakang bagian bawah terdapat ornament motif yang merupakan gubahan dari pohon akasia. Warna coklat muda dan coklat tua yang melambangkan unsur tanah dan pohon akasia ketika memasuki musim kemarau.

Warna kuning yang dipilih sebagai latar busana dengan kombinasi retakan merujuk pada unsur matahari yang memiliki energi, dan ceria. Diharapkan pemuda pada usia remaja menjadi manusia yang selalu bersemangat memiliki energi besar, ceria, dan menyenangkan. Karya busana laki-laki remaja berjudul “*Gagå’ Perkasa*” ini sesuai dengan desain awal yang dibuat. Kendala pada proses pembuatan karya ini adalah pewarnaan pada *background* yang berwarna kuning, seringkali mengalami kegagalan karena warna terlalu gelap dan menutupi motif dengan ukuran kecil yang menyebar. Namun setelah melewati berbagai percobaan warna, berhasil mendapatkan warna *background* yang sesuai dengan motif.

Karya 3



Gambar 15
Karya 3 “*Odi’ Bhunga*”
(Dok.Rofiqoh 2019)

Judul	: <i>Odi’ Bhunga</i>
Bahan	: Kain Katun Primisima
Teknik	: Colet
Pewarnaan	: Remasol
Fungsi	: Busana Perempuan Remaja

Karya berupa busana perempuan remaja berjudul “*Odi’ Bhunga*” dengan menggunakan Bahasa Madura yang artinya hidup bahagia. Makna dari judul tersebut adalah ekosistem yang ada di Savana Bekol Taman Nasional Baluran mereka hidup tenram pada habitatnya. Satwa endemik yang mulai langka keberadaannya dilindungi oleh pemerintah sehingga tidak ada pemburu yang merusak habitat disana. Semua satwa aman dan nyaman melakukan aktivitas.

Diharapkan manusia dapat melestarikan keberadaannya.

Dalam karya ini terdapat motif utama yaitu satwa endemik yang berada di Savana Bekol Taman Nasional Baluran berupa rusa, kijang, merak, dan kera ekor Panjang yang terletak pada dress bagian rok. Motif utama disusun dengan keseimbangan simetris sehingga jarak dari satu motif ke motif lain cenderung sama. Selain itu terdapat motif dengan pengulangan sama pada beberapa bagian. Motif ini melambangkan keanekaraagaman ekosistem di Savana Bekol. Pada bagian sulur terdapat motif daun waru. Daun waru banyak ditemukan di sepanjang hutan baluran dari Savanna Bekol menuju pantai Bama.

Warna merah bagian rok melambangkan sifat remaja bagi pemakainya yaitu keberanian, kekuatan, dan energi. Pada bagian dress atas berwarna kuning memberikan kesan cerah jika dipadukan dengan warna merah. Pada bagian kerah dan ban lengan terdapat motif stileti dari sulur dan daun waru. Karya busana perempuan remaja berjudul “*Odi’ Bhunga*” ini tidak sesuai dengan desain awal yang dibuat. Terdapat beberapa bagian yang dikurangi karena terlihat kurang cocok jika dikombinasikan dengan motif batik tersebut. Kendala pada proses pembuatan karya ini adalah penempatan batik dengan kombinasi kain lain agar terlihat lucu dan tidak monoton mengingat tujuan pemakainya adalah kaum remaja.

Karya 4



Gambar 16
Karya 4 “*Baluran Asrè*”
(Dok.Rofiqoh 2019)

Judul	: <i>Baluran Asrè</i>
Bahan	: Kain Katun Primisima
Teknik	: Colet
Pewarnaan	: Remasol
Fungsi	: Busana Perempuan Dewasa

Deskripsi Karya 4

Karya berupa busana perempuan dewasa berjudul “*Baluran Asrè*” dengan menggunakan Bahasa Madura yang artinya Baluran Asri. Makna dari judul tersebut adalah Baluran yang kaya dengan flora dan faunanya. Selain pemandangan Savana Bekol yang menarik perhatian wisatawan, terdapat pula beberapa obyek wisata seperti hutan musim, pantai Bama, dan mangrove disekitar Savana juga melengkapi keindahan.

Pada karya ini terdapat motif utama tengkorak rusa yang terletak pada sisi kiri bagian depan baju. Tengkorak rusa sendiri menjadi *icon* dari Savana Bekol yang keberadaannya kerap dijadikan objek mengabadikan momen oleh wisatawan. Motif tengkorak rusa dibuat dengan ukuran lebih besar dibandingan motif lain disekitarnya agar menjadi pusat perhatian yang pertama kali dilihat. Motif lainnya terdapat sulur tumbuhan berupa ranting yang melambangkan dominasi tumbuhan. Terdapat pula daun dan bunga waru yang memenuhi dasar baju. Motif daun dengan jumlah yang mendominasi ini melambangkan keasrian Taman Nasional Baluran. Pada bagian belakang terdapat motif tiga ekor rusa, dan seekor kerbau dengan kombinasi tatanan kayu. Tatanan kayu ini merupakan pintu nama yang dijumpai ketika berada di Savana Bekol. Motif ini juga dibuat lebih besar dibandingkan motif lain agar menjadi fokus yang menunjukkan bagian utama pada bagian belakang baju.

Warna coklat pada motif tengkorak rusa melambangkan kekuatan. Selain sebagai *icon* pada Savana Bekol, juga merupakan gambaran kelestarian satwa endemik untuk tetap dilindungi. Warna hijau pada daun waru melambangkan keasrian, kerindangan, dan ketenangan. Ketika pada musim hujan, daun-daun tumbuh dan mendominasi sehingga sebagian besar vegetasinya berwarna hijau. Warna coklat pada bagian *background* melambangkan unsur tanah. Karya busana perempuan dewasa berjudul “*Baluran Asrè*” ini untuk motif telah sesuai dengan desain awal yang dibuat, namun warna *background* busana berbeda dengan desain. Pada desain awal berwarna hijau, namun hasil jadi berwarna coklat. Hal ini dikarenakan, jika motif daun berwarna hijau, dan *background* juga berwarna hijau maka motif akan tertutupi dengan warna *background* dan tidak terlihat jelas. Tetapi jika *background* berwarna coklat akan menghasilkan warna yang kontras dengan motif.

Karya 5



Gambar 17
Karya 5 “*Kadhastohan*”
(Dok.Rofiqoh 2019)

Judul	: <i>Kadhastohan</i>
Bahan	: Kain Katun Primisima
Teknik	: Colet
Pewarnaan	: Remasol
Fungsi	: Hiasan Dinding
Ukuran	: 50 x 70 cm 1 buah 40 x 50 cm 2 buah

Deskripsi Karya 5

Karya berupa hiasan dinding berjudul “*Kadhastohan*” dengan menggunakan Bahasa Madura yang artinya kerajaan. Makna dari judul tersebut adalah Savana Bekol sebagai kerajaan bagi satwa dan flora yang hidup didalamnya. Taman Nasional Baluran sebagai konservasi yang dilindungi pemerintah menjadi habitat yang aman sehingga perlu dilestarikan keberadaannya.

Karya berupa panel yang saling berkesinambungan satu dan lainnya menggambarkan satwa yang hidup di Savana Bekol. Keberagaman satwa ini melambangkan ketentraman kehidupan di dalamnya. Motif fauna yang menjadi dominasi dalam karya menggambarkan keadaan sebenarnya. Motif dibuat terpisah tetapi ketika disatukan membentuk satu kesatuan yang utuh. Karya berupa hiasan dinding yang berjudul “*Kadhastohan*” ini telah sesuai dengan desain yang telah dibuat.

Karya 6



Gambar 18
Karya 5 “*Kadhastohan*”
(Dok.Rofiqoh 2019)

Judul	: <i>Pangesto Bhumè</i>
Bahan	: Kain Katun Primisima
Teknik	: Colet
Pewarna	: Remasol
Fungsi	: Kain panjang Pagi Sore
Ukuran	: 115 x 240 cm

Deskripsi Karya 6

Karya berupa berupa kain panjang berjudul “*Pangesto Bhumè*” dengan menggunakan Bahasa Madura yang artinya kehormatan bumi. Maksud dari judul tersebut adalah Savana Bekol dengan seluruh keragaman hayatinya, merupakan tempat istimewa untuk keberlangsungan hidup makhluk sehingga begitu dilestarikan keberadaannya.

Pada karya ini, batik dengan motif pagi sore yang masih terpaut satu tema. Sisi satu dengan lainnya memiliki perbedaan karakteristik motif. Pada bagian motif geometris yang terdiri dari beranekaragam ekosistem Savana Bekol yaitu pohon akasia, kera ekor Panjang, daun waru, rusa, kepala banteng, kerbau dan burung merak yang dibuat berpola. Sedangkan pada sisi lainnya menggambarkan suasana pada Savana Bekol lengkap dengan satwa endemiknya. Tidak hanya komponen biotik saja, tetapi terdapat juga komponen abiotik seperti batu dan tanah. Pada bagian atas terdapat motif bunga sepatu dan sulur. Ini menggambarkan bahwa keindahan pada Taman Nasional Baluran dapat dilihat dari segala sisi dan vegetasi disekitar Savana Bekol.

Kombinasi warna orange, kuning dan coklat pada sisi geometris menggambarkan suasana Savana Bekol ketika sedang memasuki masa kemarau dan terlihat gersang. Sangat berbeda dengan sisi lainnya. Yaitu warna coklat yang menggambarkan unsur tanah, tetapi terdapat warna hijau pada rumput dan dedaunan. Pada musim hujan tumbuhan dan dedaunan tumbuh hijau dan terasa sejuk. Walaupun begitu ciri khas dari Taman Nasional Baluran yang warnanya kekuningan memanjakan mata. Hal ini mengartikan, bahwa Taman Nasional Baluran memiliki dua fase berbeda dalam segi warna ketika musim kemarau dan musim hujan. Yang kemudian diterapkan pada pewarnaan kain panjang dengan motif pagi sore. Dua unsur warna yang berbeda tidak mengurangi keindahan Savana Bekol, sama halnya pada penerapan pada karya ini, dua warna kontras yang berbeda masih terlihat selaras dan dinamis.

Karya berupa kain panjang yang berjudul “*Kadhâstohan*” ini telah sesuai dengan desain yang telah dibuat. Karakter khusus yang dimunculkan dari karya ini adalah aktifitas satwa endemik dan pengenalan ekosistem yang berada di Savana Bekol Taman Nasional Baluran.

PENUTUP

Simpulan

Skripsi penciptaan karya batik dengan judul “Ekosistem Savana Bekol Taman Nasional Baluran Situbondo Sebagai Sumber Ide Penciptaan Kriya Batik” mengambil inspirasi dari Ekosistem Savana Bekol Taman Nasional Baluran kemudian diangkat menjadi motif batik yang menggambarkan keindahan alam pada padang rumput serta aneka satwa dan keanekaragaman flora di dalamnya. Batik yang mengangkat Taman Nasional Baluran Situbondo diharapkan dapat dikenal sebagai salah satu inovasi motif batik baru di Situbondo, dan Taman Nasional Baluran sebagai wisata konservasi sumber daya alam di Kabupaten Situbondo untuk dapat dilestarikan keberadaannya, serta memiliki identitas melalui karya batik fungsional dan non-fungsional. Media yang digunakan adalah kain katun primisima dengan teknik pewarnaan colet menggunakan pewarna remasol. Karya batik yang dibuat berupa busana laki-laki dewasa, busana laki-laki remaja, busana perempuan remaja, busana perempuan dewasa, kain panjang, hiasan dinding, dan kalung.

Pembuatan karya dimulai dari tahapan menemukan gagasan yang kemudian diolah untuk memperoleh ide, membuat konsep berkarya dan melakukan pendesainan sebagai gambaran awal karya, dan kemudian berproses mengikuti prosedur yang benar. Teknik yang digunakan dalam proses perwujudan karya batik fungsional dan non-fungsional yaitu teknik colet, yang terdiri dari tahapan pendesainan, pencantingan, pewarnaan, penguncian warna, pelepasan lilin, dan perancangan sampai menjadi produk jadi. Terutama pada batik fungsional, membuat desain busana secara proporsional merupakan hal yang terpenting untuk terciptanya karya yang diinginkan.

Banyak kendala selama proses berkarya. Diantaranya kerusakan malam pada beberapa bagian obyek yang telah dicanting sehingga mengakibatkan warna menjadi keluar dari bidang. Hal ini disebabkan karena jangka waktu pencantingan dan pewarnaan terlalu lama. Namun secara keseluruhan, hanya sedikit bagian yang mengalami kendala demikian. Karya batik yang telah selesai kemudian dirancang menjadi busana, dan hiasan dinding dengan ditambahkan frame untuk mempercantik tampilan.

Saran

- Setelah melalui proses penciptaan yang panjang, terwujudlah karya batik yang mengangkat Savana Bekol Taman Nasional Baluran di Kabupaten Situbondo.
- a. Untuk pemerintah Kabupaten Situbondo supaya terus melakukan upaya pelestarian Taman Nasional Baluran dan memperkenalkan sebagai wisata konservasi alam di Kabupaten Situbondo.
 - b. Untuk warga Situbondo supaya karya kriya batik fungsional dan non-fungsional dapat menambah keragaman karya di Kabupaten Situbondo. Selain itu juga lebih dapat mengeksplor kekayaan alam dan potensi wisata di Kabupaten Situbondo melalui berbagai potensi yang dimiliki generasi muda baik dalam bidang seni, kerajinan, videografi dan sosial media.
 - c. Untuk Pembatik dan seniman, dengan terciptanya batik ciri khas taman Nasional Baluran Situbondo dapat menambah kreativitas, pengalaman dan keterampilan dalam berkarya batik. Selain itu sebagai inspirasi untuk menciptakan dan mengembangkan motif batik di luar Kabupaten Situbondo.
 - d. Kepada mahasiswa seni rupa se-Indonesia khususnya konsentrasi kriya untuk terus menciptakan karya-karya dengan inovasi baru dan ide unik untuk tetap menghasilkan karya kriya yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Lanawati & Soekarno. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Depok: PT Kawan Pustaka
- Damajanti, Irma. 2006. *Psikologi Seni*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Kartika, Dharsono Shony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Oemar A.B Eko. 2006. *Desain Dua Matra*. Surabaya: Jurusan Seni Rupa
- Ratyaningrum, Fera. 2017. *Buku Ajar Kriya Tekstil*. Sidoarjo: Jurusan Seni Rupa
- Ratyaningrum, Fera. 2016. *Buku Ajar Batik*. Surabaya: Jurusan Seni Rupa
- Redaksi Buletin Savana Baluran. 2005. *Savana Baluran. Situbondo*: Balai Taman Nasional Baluran
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana*. Yogyakarta: Jalanstra.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, S.K. Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pelantikan dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.
- Syarif Nur Rohmah & Widiantoro. 2001. *Buku Informasi Taman Nasional Baluran*. Situbondo: Balai Taman Nasional Baluran

- Toekio, Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara makna filosofis, cara pembuatan, & industri batik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Yudhoyono, Ani Bambang. 2010. *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama